

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden dan Temuan Selama Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh menopause dengan kecemasan seseorang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kuisioner DASS sebagai acuan untuk mengukur tingkat kecemasan. Dari penelitian didapatkan jumlah responden sebesar 122 orang, dimana jumlah wanita yang menopause sebanyak 57 orang dan jumlah wanita yang belum menopause sebanyak 65 orang. Peneliti juga mendapatkan data-data responden seperti status perkawinan, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan anak. Dari penelitian tidak ditemukan hubungan antara status perkawinan dengan menopause yaitu didapatkan p value 0,355, dan dari tingkat pendidikan terakhir juga tidak ditemukan hubungan dengan p value 0,195 dan tidak ada hubungan antara ibu yang mempunyai anak dan tidak mempunyai anak dengan status menopause dengan p value 0,828, tetapi terdapat hubungan antara pekerjaan dengan status menopause dengan p value 0,000.

5.2 Hubungan status menopause dengan kecemasan

Peneliti mendapatkan hasil antara hubungan status menopause dengan kecemasan yaitu pada wanita menopause yang mengalami kecemasan sebesar 29 orang (50,9%) dan yang tidak cemas sebesar 28 orang (49,1%). Sedangkan pada wanita yang belum menopause yang mengalami kecemasan sebesar 19 orang (29,2%) dan yang tidak cemas sebesar 46 orang (70,8%). Dengan menggunakan uji *pearson-chisquare* didapatkan hasil $p = 0,015$ berarti H_0 ditolak sehingga didapatkan hubungan bermakna antara status wanita menopause dengan kecemasan di Pandeglang Banten. Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Hadi (2011) yaitu didapatkan hubungan yang bermakna antara menopause dengan depresi. Hal ini disebabkan karena wanita menopause mengalami kekhawatiran dalam menghadapi situasi yang

sebelumnya tidak pernah dialami dan juga cemas akan hal-hal yang mungkin muncul menyertai berakhirnya masa reproduksinya, yang dapat menghilangkan kebanggaannya sebagai wanita, sehingga dikhawatirkan akan mempengaruhi hubungannya dengan suami ataupun keluarganya. Berhentinya siklus menstruasi juga sering dirasakan sebagai hilangnya sifat inti kewanitaan, dan sebagai akibatnya timbul perasaan tidak berharga dan tidak berarti sehingga muncul rasa khawatir bahwa orang-orang yang dicintainya akan berpaling dan meninggalkannya.

5.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan

Dari hasil penelitian diteliti faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan yaitu status perkawinan, pendidikan terakhir, pekerjaan, anak. Didapatkan data pada wanita dengan status menikah yang mengalami kecemasan sebesar 45 orang (39,5%) dan yang tidak mengalami kecemasan sebesar 69 orang (60,5%) dan pada wanita yang belum menikah yang mengalami kecemasan sebesar 3 orang (37,5%) dan yang tidak mengalami kecemasan sebesar 5 orang (62,5%), dengan $p=0,912$. Pada wanita dengan status pendidikan terakhir SD yang mengalami kecemasan sebesar 7 orang (43,8%) dan yang tidak mengalami kecemasan sebesar 9 orang (56,2%), wanita yang pendidikan terakhir SMP yang mengalami kecemasan sebesar 16 orang (59,3%) dan yang tidak mengalami kecemasan 11 orang (40,7%). Wanita yang pendidikan terakhir SMA yang mengalami kecemasan sebesar 17 orang (37,8%) dan yang tidak mengalami kecemasan sebesar 28 orang (76,5%) dan yang terakhir pada wanita dengan pendidikan terakhir sarjana, pada wanita yang mengalami kecemasan sebesar 8(23%) dan yang tidak mengalami kecemasan sebesar 26 orang (76,5%), dengan $p=0,042$. Pada wanita yang bekerja yang mengalami kecemasan sebesar 9 orang (26,5%) dan yang tidak mengalami kecemasan sebesar 25 orang (73,5%) dan pada wanita yang tidak bekerja yang mengalami kecemasan sebesar 39 orang (44,3%) dan yang tidak mengalami kecemasan sebesar 49 orang (55,7%), dengan $p=0,070$. Pada wanita yang memiliki anak yang mengalami kecemasan sebesar 46 orang (41,1%) dan yang tidak mengalami kecemasan sebesar 66 orang (58,9%) dan pada wanita yang tidak

memiliki anak yang mengalami kecemasan sebesar 2 orang (20%) dan yang tidak mengalami kecemasan 8 orang (80%), dengan $p= 0,191$.

5.4 Kelemahan Penelitian

5.4.1 Misklasifikasi

Kemungkinan dapat terjadi misklasifikasi karena pada wanita menopause yang kurang memahami pertanyaan kuisioner penelitian.

5.4.2 Bias Penelitian

Pada penelitian ini mungkin dapat terjadi bias seleksi oleh karena pengambilan sampel yang tidak random, melainkan memiliki kriteria. Dan dapat juga terjadi responden bias pada responden penelitian serta bias interviewer pada peneliti dalam mengukur variabel bebas.

5.4.3 Kelemahan Lain

- Distribusi sampel yang tidak merata antara kelompok wanita menopause dan wanita belum menopause
- Beberapa bagian dari kuesioner penelitian ini bukan berasal dari kuesioner baku, tapi berasal dari hasil baca peneliti dari referensi-referensi tentang faktor yang mempengaruhi variabel penelitian.
- Responden penelitian yang kurang kooperatif.
- Perlunya dilakukan screening awal pada responden tentang kebiasaan minum kopi dan penggunaan obat-obatan.

5.5 Chance dan Power

$$n1 = n2 = \frac{(Z\alpha \sqrt{2PQ} + Z\beta \sqrt{P_1Q_1 + P_2Q_2})^2}{(P1 - P2)^2}$$

$$61 = \frac{(Z\alpha \sqrt{0,47} + 0,84 \sqrt{0,2 + 0,25})^2}{0,04}$$

$$2,69 = (Z\alpha \times 0,68 + 0,84 \times 0,67)^2$$

$$2,69 = (Z\alpha \times 0,68 + 0,56)^2$$

$$2,69 = Z\alpha^2 \times 0,46 + 0,31$$

$$2,38 = Z\alpha^2 \times 0,46$$

$$Z\alpha^2 = 5,17$$

$$Z\alpha = 2,27$$

$$\alpha = (1 - 0,098) \times 100\%$$

$$= 2\% \times 2$$

$$\alpha = 4\%$$

$$n1 = n2 = \frac{(Z\alpha \sqrt{2PQ} + Z\beta \sqrt{P_1Q_1 + P_2Q_2})^2}{(P1 - P2)^2}$$

$$2,69 = (1,96 \times 0,68 + Z\beta \times 0,67)^2$$

$$2,69 = (1,33 + Z\beta \times 0,67)^2$$

$$2,69 = 1,76 + Z\beta^2 \times 0,44$$

$$0,93 = Z\beta^2 \times 0,44$$

$$Z\beta^2 = 2,11$$

$$Z\beta = 1,45$$

$$\beta = (1 - 0,92) \times 100\%$$

$$\beta = 8\%$$

Kemampuan uji hipotesis untuk menemukan hubungan antara wanita yang mengalami menopause dan yang belum menopause dengan tingkat kecemasannya, bila hubungan tersebut dalam populasi memang ada sebesar 92%. Pada penelitian ini tidak ditemukan kesalahan tipe I (α) maupun kesalahan tipe II (β) antara masing-masing kelompok yang diuji.